

# **Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Dewasa terhadap Tindakan Pencabutan Gigi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado**

## ***Description of The Patient's Level Anxiety to Teeth Extraction at Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado***

<sup>1</sup>Harfika Boky, <sup>2</sup>Ni Wayan Mariati <sup>2</sup>Jimmy Maryono

<sup>1</sup>Mahasiswa

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sam Ratulangi

### **ABSTRAK**

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang normal dari manusia untuk menghadapi situasi tertentu, tetapi juga dapat berubah menjadi gangguan mental jika berlebihan dan tidak sebanding dengan situasi. Dalam bidang kedokteran gigi gejala kecemasan sering ditemukan pada pasien tindakan pencabutan gigi. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui "Gambaran tingkat kecemasan pasien terhadap tindakan pencabutan gigi di puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian crosssectional studi dengan pengambilan data secara total sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan mewawancarai responden dimana lembar skoring terdiri atas 2 bagian. Bagian pertama digunakan untuk mengidentifikasi data demografi. Bagian kedua digunakan untuk pengukuran tingkat kecemasan menggunakan skala HAM-A (Hamilton Anxiety Scale).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan pasien pencabutan gigi di puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado berdasarkan penilaian Hamilton Anxiety Rating Scale yaitu sebanyak 27 orang (43,6%) dari total 62 subjek dinyatakan menderita kecemasan baik ringan maupun sedang. Pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yang cemas dibandingkan dengan pasien dengan jenis kelamin laki-laki. Pasien usia 18-40 tahun lebih merasakan cemas dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Diharapkan operator lebih memperhatikan kecemasan pasien dan mengetahui bagaimana penanganannya.

Kata kunci : kecemasan, tindakan pencabutan gigi

### **ABSTRACT**

*Anxiety is a normal condition of the human being to deal with certain situation, but it also can turn into mentally disorder, if excessive and not comparable. In dental, symptoms anxiety often found in teeth extraction patient. Anxiety experienced should have seriously attention because influence the performance of dentist. So researcher interested to know about "Description of the patient's level anxiety to teeth extraction at Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado".*

*The reaserch use s a type of descriptive research, data is collected by interviewing the respondent where there are two sheets. The first sheet is used to identify the demographic data., the second part is used for the measurement of the level of anxiety HAM-A (Hamilton Anxiety Scale)*

*Result show the leve of anxiety teeth extraction in Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado based on assesment Hamilton anxiety rating scale is 27 patients (43,6%) from 62 total subject expressed suffer or moderate anxiety. Patient with gender women more anxious than men. Patient with ages 18-40 years are more anxious than older age groups. Sugest to spend more attention to anxiety patient and knowing the handling.*

*Key word : Anxiety, teeth extraction*

## PENDAHULUAN

Bedah mulut merupakan salah satu bidang dalam ilmu kedokteran gigi. Exodontia ialah bagian dari bedah mulut itu sendiri. Dalam bidang keokteran gigi gejala kecemasan sering ditemukan pada pasien tindakan pencabutan gigi. kecemasan yang dialami pasien perlu mendapatkan perhatian karena mempengaruhi kinerja dokter dan keberhasilan tindakan pencabutan gigi.<sup>1</sup>

Kecemasan merupakan suatu keadaan yang normal dari manusia untuk menghadapi situasi tertentu, tetapi juga dapat berubah menjadi gangguan mental jika berlebihan dan tidak sebanding dengan situasi. Kemungkinan menafsirkan sesuatu hal yang rancu sebagai hal yang mengancam dibandingkan dengan orang yang tidak menderita kecemasan, artinya mereka memandang dirinya mudah terkena pada hal-hal yang menyakitkan. Mereka juga memandang lebih besar resiko yang mereka peroleh dalam suatu situasi.<sup>2</sup>

Kecemasan atau dalam bahasa inggrisnya "anxiety" berasal dari bahasa latin "angustus" yang berarti kaku dan "ango, anci" yang berarti mencekik. Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan jika

tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat.<sup>7,8</sup>

Ketersediaan data tentang kecemasan yang terkait dengan berbagai perawatan gigi dan variasi dalam populasi yang berbeda masih jarang ditemukan. Jika operator gigi menyadari tingkat kecemasan pasien, diharapkan dapat mengantisipasi perilaku pasien untuk membantu menghindari rasa cemas tersebut sehingga perencanaan perawatan akan berhasil.<sup>3</sup>

Menurut data yang diperoleh prevalensi kecemasan pasien dental berkisar antara 5% - 20% di berbagai negara, yang menimbulkan masalah penting bagi praktisi kedokteran gigi. Ketersediaan data tentang kecemasan terkait dengan berbagai perawatan gigi dan variasi dalam populasi yang berbeda, masih jarang disadari oleh operator akan tingkat kecemasan pasien, namun diharapkan dapat melakukan antisipasi terhadap perilaku pasien yang mengalami rasa cemas tersebut.<sup>2</sup>

Prevalensi kecemasan pasien dental (DAS skor >13) diantara penduduk Australia dilaporkan menjadi 14,9%. Sekitar 4-7% dari subyek di Jepang, Indonesia, Brazil dan Argentina dilaporkan mengalami kecemasan pasien yang berat. Sepuluh studi penelitian yang dilakukan di berbagai negara di seluruh dunia ditemukan

wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, Puskesmas ini memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat lingkungan sekitar di kecamatan Malalayang. Poli Gigi dan Mulut Puskesmas Bahu, memiliki rata-rata pasien 10-15 orang per hari  $\pm$  5 orang diantaranya adalah pasien yang datang untuk mencabut gigi. Menurut hasil pengamatan dijumpai pada pasien ekstraksi gigi sering ditemukan beberapa kendala yang menghambat keberhasilan dari prosedur yang dijalankan. Salah satunya yaitu pasien yang merasakan ketakutan sebelum dilakukan tindakan pencabutan gigi oleh dokter gigi. Beberapa diantaranya mengaku cemas karena pasien membayangkan rasa sakit yang akan dideritanya serta ketakutan akan suntikan anastesi.

Penelitian tentang kecemasan pasien dewasa terhadap tindakan pencabutan gigi belum pernah dilakukan sebelumnya di puskesmas Bahu kecamatan Malalayang kota Manado. Maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai gambaran tingkat kecemasan pasien terhadap tindakan pencabutan gigi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien dewasa sebelum tindakan pencabutan gigi di Puskesmas Bahu

Kecamatan Malalayang Kota Manado, berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin dan pendidikan.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2013. Populasi adalah seluruh pasien tindakan pencabutan gigi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado yang hadir pada saat penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan mewawancarai responden dimana lembar skoring terdiri atas 2 bagian. Bagian pertama digunakan untuk mengidentifikasi data demografi atau karakteristik sampel yang terdiri atas usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Bagian kedua digunakan untuk mengkaji data yang berkaitan dengan tingkat kecemasan, menggunakan skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Masing-masing gejala dikelompokkan dengan diberi nilai.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian mengenai tingkat kecemasan pasien terhadap tindakan pencabutan gigi dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian. Dari data yang didapat menunjukkan distribusi tingkat kecemasan subjek penelitian berdasarkan pengukuran menggunakan alat ukur *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAM-A)

Tabel 1. Distribusi tingkat kecemasan.

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak ada kecemasan	35	56,5
Kecemasan Ringan	22	35,5
Kecemasan Sedang	5	8,1
Total	62	100

Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	13	21,0	8	12,9	1	1,6	22	35,5
Perempuan	22	35,5	14	22,6	4	6,5	40	64,5
Total							62	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan berdasarkan usia.

Usia	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
18-40	14	22,6	18	29,0	5	8,1	37	59,7
41-60	15	24,2	4	6,5	0	0	19	30,6
60>	6	9,7	0	0	0	0	6	9,7
Total							62	100

Tabel 4. Distribusi tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan.

Pendidikan	Tingkat Kecemasan						Total	
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
SD	2	3,2	2	3,2	0	0	4	6,5
SMP	2	3,2	1	1,6	0	0	3	4,8
SMA	16	25,8	18	29	3	4,8	37	59,7
D3	4	6,5	0	0	1	1,6	13	21
S1	11	17,7	1	1,6	1	1,6	5	8,1
Total							62	100

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui pada tabel 1 ditemukan bahwa keseluruhan subjek yang menderita kecemasan baik kecemasan ringan maupun kecemasan sedang berjumlah 27 orang (43,6%) dari total 62 subjek yang diteliti. Hal ini menandakan bahwa hampir separuh pasien yang

melakukan pencabutan gigi di Poli Gigi dan Mulut Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado menderita kecemasan.

Kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari fasilitas yang diberikan oleh pihak Puskesmas Bahu, dokter gigi atau perawat gigi dan pasien itu

sendiri. Jika melihat fasilitas Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado khususnya di Poli gigi dan mulut belum memiliki ruangan tunggu yang kondusif. Ketidaknyamanan yang dialami di ruang tunggu membuat rasa cemas yang dialami pasien meningkat. Selain itu dari dua buah unit *dental chair* yang tersedia hanya satu unit yang berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek yang menderita kecemasan baik ringan atau sedang, diketahui subjek yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak menderita kecemasan dibandingkan dengan subjek dengan jenis kelamin laki-laki. Namun perbedaan tingkat kecemasan antara perempuan dan laki-laki hanya memiliki selisih yang sedikit yaitu 4,1%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, data menunjukkan subjek laki-laki yang mengalami kecemasan berjumlah 9 orang (40,9%) dari total 22 orang, sedangkan pada subjek perempuan dari total 40 orang yang mengalami kecemasan ringan maupun sedang berjumlah 18 orang (45%). Berdasarkan asumsi peneliti Hal ini dipengaruhi oleh pada umumnya secara fisik perempuan lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki. Sifat tersebut membuat perempuan memberikan respons lebih terhadap sesuatu hal yang dianggap bahaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui tingkat kecemasan ditinjau berdasarkan klasifikasi usia pasien. Peneliti mengklasifikasikan

usia ke dalam 3 kelompok berdasarkan pembagian usia dewasa menurut Hurlock yaitu 18-40 tahun, 41-60 tahun dan 60 tahun ke atas.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa subjek dengan rentang usia 18-40 tahun merupakan subjek yang mengalami kecemasan ringan maupun sedang terbanyak. Pada usia 41-60 tahun subjek yang mengalami kecemasan tergolong ringan sedangkan sudah tidak ada subjek yang mengalami kecemasan sedang. Pasien dengan usia 60 tahun ke atas sudah tidak ditemukannya gejala kecemasan.

Pada pasien dengan golongan usia 60 tahun ke atas mengaku sering datang ke klinik atau poli gigi dan mulut sehingga sudah mengetahui kinerja dari dokter gigi maupun perawat gigi. Pengalaman *dental* yang baik dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien. Hal ini berkaitan dengan pengakuan pasien yang tergolong pada usia 18-40 tahun, sebagian besar masih jarang atau belum pernah dilakukan pencabutan gigi oleh dokter ataupun perawat. Dari hasil penelitian yang diperoleh di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado membuktikan bahwa pada umumnya Tingkat kecemasan yang di alami oleh pasien berbanding terbalik dengan usia pasien.<sup>4</sup>

Udoye dan kawan-kawan dalam penelitiannya di Nigeria juga mengemukakan bahwa kecemasan dental

lebih terlihat pada usia yang lebih muda. Banyak hasil penelitian juga yang mengemukakan tingkat kecemasan menurun seiring dengan pertambahan usia. Hal ini disebabkan oleh latar belakang penelitian, maupun pengalaman dari kelompok usia tua. Teori kecemasan menurut Stuart & Sundeen mengatakan bahwa usia mempengaruhi psikologi seseorang. Semakin tinggi usia, semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.<sup>1,10</sup>

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Tingkat kecemasan pasien tindakan pencabutan gigi di puskesmas Bahu kecemasan Malalayang Kota Manado diukur berdasarkan HAM-A, terdapat hampir separuh pasien dinyatakan menderita kecemasan baik ringan maupun sedang.
2. Pasien dengan jenis kelamin perempuan memiliki perbedaan sedikit lebih banyak mengalami cemas dibandingkan dengan pasien dengan jenis kelamin laki-laki. Tingkat kecemasan yang dialami pasien berbanding terbalik dengan usia pasien.

Saran bagi pihak Puskesmas untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai agar membuat pasien merasa

nyaman sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan pasien.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada dr. L. F. Joyce Kandou, SpKJ dan drg. P. S. Anindita SpOrto yang telah membantu penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nair MA, Shankarapillai R, Chouhan V. The Dental Anxiety level associated with surgical extraction tooth: International Journal of Dental Clinics. 2009; 1:23-20
2. Crispian S. Medical problems in dentistry. 3<sup>rd</sup>ed. tokyo: Wright;1993.pp.409-24
3. Crispian S, roderick A. Cawson. Medical Probelm Of dentistry; 6<sup>th</sup>ed. Churchil Livingstone. New York: 2010; pp405-386.
4. Udoye CI, Origini AO. Origini fo dental anxiety among undergoing various dental treatmens in a nigerian teaching hospital. J Contemp Dent Pract: 2005; 15:pp.:91-8
5. Walsh LJ. Dental anxiety causes, complications and management approaches: Journal of Minimum Intervention in Dentistry. 2009; 51: pp.78-67
6. Alim MB. Definisi kecemasan, apa itu kecemasan. April 2013 vol.5 [di akses 7 april 2013]. Available from URL : <http://www/psikologizone.com/definisi-kecemasan>.
7. Freud S. Teori kecemasan berdasarkan psikoanalisis klasik dan berbagai mekanisme pertahanan terhadap kecemasan. Majalah Kedokteran Indonesia: 2007; 57:hal.11-1
8. Utty. Pengertian kecemasan (anxiety); mei 2010.Kajian psikologi. [diakses 07 april 2013]. Availble from URL:

- <http://psikologi.or.id/author/utty/penelitian-kecemasan-anxiety.pdf>
9. Latif A, Madi H. Assesment of dental fear and anxiety among adolescent females in ridyah, saudi Arabia. saudi dental journal: 2007; Vol. 142:pp.80-77.
  10. Howe GI. Pencabutan gigi geligi (the extraction of teeth). Ahli bahasa JR. Budiman. Editor: I Yuwono 2<sup>nd</sup> ed. Jakarta EGC;1999:39-20.
  11. Anonymous. Kecemasan atau Ansietas. Mitra Riset 2008. [diakses 08 maret 2013]. Availble from URL: <http://ww.mitrariset.com/2008/kecemasan-atau-ansietas>.
  12. Gabbard GO. Psychoanalysis In: Kaplan H, Saddock B, editors. Comprehensive textbook of psychiatry vol I. 7th ed. Philadelphia: Lippincot Williams and Wilkins; 2000.p.586-96
  13. Pedlar J. Frame JW. Oral and maxillofacial surgery. London: churchill livingstone; 2001:p.245-189
  14. Pedersen GW. Buku Ajar Praktisi bedah mulut (oral surgery) Ahli Bahasa: Purwanto Basoesoeno; Jakarta. 1996.120-65.
  15. Peterson J. Larry. Oral and Maxillofacial Surgery. 4<sup>th</sup> ed. The C.V. Mosby Company. St. Louis. 2009.116-117.